
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP TOERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 7 MALANG

Syahna Thousahilwa¹, Mochamad Nurcholiq²,

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

²Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

*Korespondensi: syahnathousahilwa@gmail.com

ABSTRACT

The values of tolerance in social life need to be formed through education, including in the context of learning Islamic Religious Education (PAI). This study aims to describe the form of mutual respect in religion as well as the strategies of PAI teachers in instilling the value of tolerance among students. This study aims to analyze the form of students' religious tolerance attitude and identify the strategies of PAI teachers in building tolerance character at SMAN 7 Malang. This study used a descriptive qualitative approach with field research method. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, involving the principal, PAI teachers, and students. Data analysis included data reduction, data presentation, and verification using source triangulation. The research findings show two main aspects: (1) The form of students' inclusive attitude includes mutual respect for religious differences, freedom of belief, and fair and good behavior among others; (2) PAI teachers' strategies in instilling tolerance include habituation (intra- and extracurricular), exemplary, and coaching.

ABSTRAK

Nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial perlu dibentuk melalui pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sikap saling menghargai dalam beragama serta strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi di kalangan siswa. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bentuk sikap toleransi beragama siswa dan mengidentifikasi strategi guru PAI dalam membangun karakter toleransi di SMAN 7 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode field research. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi menggunakan triangulasi sumber. Temuan penelitian menunjukkan dua aspek utama: (1) Bentuk sikap inklusif siswa meliputi saling menghargai perbedaan agama, kebebasan berkeyakinan, serta berperilaku adil dan baik antarsesama; (2) Strategi guru PAI dalam menanamkan toleransi meliputi pembiasaan (intra dan ekstrakurikuler), keteladanan, dan pembinaan.

Keywords: Religious tolerance, PAI teacher strategy, character education

1. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu bangsa yang memiliki tingkat keberagaman budaya yang paling kaya di dunia. Keanekaragaman etnis, budaya, suku, agama, dan ras yang tersebar di banyak pulau membuatnya disebut sebagai negara multicultural atau pluralitas. Kondisi geografis dan sosiokultural Indonesia sangat luas, beraneka ragam, dan kompleks¹. Kondisi ini menuntut sikap saling menghormati dan menghargai untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Namun, kasus intoleransi masih sering terjadi di Indonesia, termasuk di lingkungan sekolah. Hal ini memunculkan tantangan besar untuk dunia pendidikan, terutama bagi pendidik agama Islam, yang ingin membentuk sikap saling menghormati antar agama pada siswa.²

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan mempunyai fungsi krusial dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang beretika. Pada konteks ini, Tujuan pendidikan agama tidak terbatas pada menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membangun karakter yang menghormati keberagaman.³ Dalam konteks ini Pendidik agama Islam bertanggungjawab sebagai tokoh untuk membimbing serta memberi keteladanan dan harus menyiapkan strategi yang tepat sehingga dapat membangun siswa yang bermoral dan menciptakan suasana kelas yang memiliki nilai-nilai saling menghargai dalam lingkungan kelas. Menurut Anshori dalam Hasfiana Salah satu peran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk suasana proses belajar mengajar di kelas yang berfokus pada penghargaan dan penghormatan terhadap berbagai perbedaan yang ada⁴

SMA Negeri 7 Malang, keberagaman agama dikalangan siswa menjadi tantangan besar sekaligus peluang untuk menerapkan strategi Pendidikan yang mendukung toleransi beragama, sekolah ini memiliki siswa dari berbagai macam keyakinan agama seperti Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Guru PAI di sekolah ini memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun suasana yang inklusif dan harmonis.

Studi ini terpusat pada dua aspek utama, diantaranya (1) bagaimana bentuk sikap toleransi beragama pada murid di SMA Negeri 7 Malang dan (2) bagaimana pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI untuk menanamkan perilaku saling menghormati antar umat beragama pada murid. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan metode pendidikan toleransi di sekolah.

¹ Yohana Yosiphanungkas Bahari Mandayu, "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah," *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 31.

² Nugroho Eko Atmanto and Umi Muzayanah, "Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 6, no. 2 (2020): 215–28.

³ Hasfiana Hasfiana, Nurman Said, and Wahyuddin Naro, "Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 22, no. 2 (2019): 267–75.

⁴ Novita Eka Anggraeni, "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi," *ScienceEdu* 2, no. 1 (2019): 72–79.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul 'Implementasi Mata Pelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA 7 Negeri Malang'. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMA 7 Negeri Malang, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi lembaga dan peserta didik di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi dalam ranah pendidikan, hal ini dapat dipahami sebagai perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan dengan serangkaian kegiatan yang ingin di capai dengan berfokus pada sasaran pendidikan. Pendekatan dalam suatu ranah pendidikan berfokus pada hal yang lebih spesifik, yaitu pada proses pembelajaran. Metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik untuk meraih tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.⁵

Guru Pendidikan agama islam merupakan individu yang memegang kewajiban untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara holistik, mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Maksud dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk agar mempunyai keyakinan dan ketakwaan kepada Allah, serta meningkatkan keterampilan, wawasan, perilaku, dan keahlian peserta didik diarahkan agar menjadi profesional dalam ilmu agama Islam, menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari, serta membentuk pribadi dengan akhlak yang mulia dengan mengedepankan semangat ketulusan, kesederhanaan, kemandirian, persahabatan, kerendahan hati, sikap toleran, dan harmoni.⁶

Pembentukan sikap adalah suatu langkah untuk memberikan pengalaman kepada siswa agar timbul dorongan dalam dirinya untuk melakukan kebaikan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan sikap tidak semata-mata terwujud tanpa adanya sebuah kelakuan yang dilandasi oleh tujuan yang sejalan dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, dalam rangka membentuk sikap toleransi diperlukan strategi untuk mencapai suatu tujuan.

Secara umum, toleransi bisa dipahami sebagai suatu perilaku saling menghargai (memberi ruang) bagi orang lain untuk menjalankan agama, kepercayaan, pandangan, dan pendapat yang berbeda. Individu yang toleran mampu menghargai perbedaan pandangan dan keyakinan. Namun, dalam konteks toleransi ini, kekejaman, fanatisme, dan rasisme tidak dapat diterima.

Pada bahasa Arab, istilah yang umum dipakai untuk menggambarkan toleransi secara luas adalah tasamuh. Tasamuh menunjukkan sikap terbuka dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan, yang berasal dari hati yang mulia. Oleh karena itu, nilai tasamuh mencerminkan kebaikan dan ketulusan hati. Dalam konteks sosial, budaya, dan agama, toleransi merujuk pada sikap dan tindakan

⁵ Anggraeni.

⁶ Rahman Ritonga, "Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia," *Surabaya: Amelia*, 2005.

yang menentang erbedaan perlakuan terhadap kelompok yang tidak sama atau dianggap berbeda yang tidak diterima oleh masyarakat⁷

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang dilakukan di lapangan atau studi kasus yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan pada segala situasi dan memang benar adanya. Dengan begitu peneliti bebas menganalisis berbagai data yang didapatkan dan tidak tergantung kepada batasan dalam memaknai fenomena yang ada. Kehadiran peneliti adalah mutlak pada penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti berperan seperti instrument sekaligus pengumpulan data. Dengan demikian dengan kehadirannya peneliti di lapangan sangat diperlukan sebab target utama penelitian kualitatif adalah manusia/orang yang disebut sebagai asal masalah dan sekaligus penyelesai masalah.⁸ Dalam pengumpulan data tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi dengan menggunakan sumber data priemer yang diperoleh dari fakta yang ada di lapangan serta data sekunder yang berasal dari sumber berbagai buku dan berkas-berkas yang ada hubungannya dengan objek penelitian serta didukung dengan data-data yang lainnya. Adapun analisis data yang digunakan dalam studi penelitian ini adalah menggunakan metode Milles Huberman yaitu dengan mengumpulkan data, penyaringan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan.⁹

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sikap Toleransi Beragama pada Siswa SMA Negeri 7 Malang

A. Menghargai dan Mengormati Perbedaan Agama

Bentuk sikap toleransi dalam beragama berarti menghormati perbedaan agama, di SMA Negeri 7 Malang tidak ada tuntutan dan tidak ada paksaan dalam menentukan agama, dan saling menghargai dalam memilih keyakinan orang lain. Menghormati perbedaan agama adalah hal yang penting di SMA Negeri 7 Malang yang sudah terlihat dan Toleransi berjalan dengan baik, tanpa membedakan agama dalam pertemanan maupun dalam proses pembelajaran. Mereka tidak meyakini bahwa agama mereka sebagai yang paling benar, serta memandang semua agama setara tanpa membandingkan dengan yang lain, karena hal ini dapat memicu perselisihan antar agama siswa.

B. Kebebasan untuk Memilih dan Mengamalkan keyakinan Tanpa Adanya Tekanan atau Paksaan

Kebebasan beragama dapat tercermin dalam sikap guru yang memberikan ruang bagi setiap siswa untuk beragama tanpa

⁷ Eko Digdoyo, "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media," *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 3, no. 1 (2018): 42–59.

⁸ Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," 2006.

⁹ Mathew B Miles et al., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru* (Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992).

diskriminasi. Ketika peserta didik yang bukan beragama Islam mengikuti mata pelajaran Agama Islam, dan materi yang diajarkan berhubungan dengan akidah (keyakinan), guru akan sangat berhati-hati dalam menyampaikan materi tersebut untuk menghindari potensi tersinggungnya siswa non-Islam. Agar tidak terjadi kesalahpahaman di kalangan siswa, guru sejak awal berusaha untuk menjelaskan materi dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah dalam teorinya bahwa setiap individu diberikan kebebasan untuk bertindak, bergerak, dan membuat keputusan sesuai dengan kehendaknya, termasuk dalam memilih agama atau keyakinan. Sejak kelahiran, kebebasan ini sudah menjadi hak yang diberikan hingga akhir hayat, dan hak Istimewa atau kebebasan. Hak-hak ini melekat pada setiap individu dan tidak dapat diambil atau dipindahkan kepada pihak lain dengan cara apapun.¹⁰

Salah satu pesan toleransi dalam Al-Qur'an adalah larangan untuk memaksakan seseorang meyakini agama tertentu. Keinginan, takdir, dan petunjuk hidup adalah hak mutlak Allah. Paksaan hanya akan menghasilkan rasa intoleransi di antara umat beragama. Berbeda halnya, toleransi yang harmonis dengan ajaran Islam dan ketakwaan kepada Allah akan menciptakan perdamaian antar umat beragama

C. Berlaku Adil Dan Berbuat Baik Antarsesama Manusia

Anjuran toleransi yang terdapat dalam Al-Qur'an surat As-Syura ayat 15 mengajarkan toleransi dengan mendorong umat untuk bersikap adil dan mengutamakan kebenaran serta keadilan dalam setiap keputusan. Allah memerintahkan agar berbuat baik kepada semua manusia, termasuk orang tua dan bahkan kepada beda agama, selama mereka tidak menggiring kepada kekufuran atau perbuatan dosa terhadap Allah..

Tanpa ada sikap adil terhadap sesama tidak akan tercipta "Perilaku saling menghormati di antara individu. Karena itu, agar terciptanya sikap adil dan berbuat baik antarsesama guru agama Islam selalu menekankan pentingnya sikap yang terbuka dan tidak kaku dalam berinteraksi sosial, selama tetap sesuai dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh syariat Islam¹¹. Begitu juga dengan guru agama Kristen tidak melakukan hal yang sembarangan dan tidak ingin keras kepala. Seperti terlihat di SMA Negeri 7 Malang sikap adil dan berbuat baik dalam hubungan sosialnya, seperti ketika mengikuti kegiatan dalam

¹⁰ Muhammad Tholhah Hasan and Afif Nadjih Anies, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural: Tulisan-Tulisan Ini Diangkat Dari Ceramah-Ceramah Dan Makalah Dalam Berbagai Forum* (Lantabora Press, 2005).

¹¹ Cindy Ika Saraswati and Moh Mansur Fauzi, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Lawang," *Journal Islamic Studies* 5, no. 01 (2024): 26–37.

pembelajaran maupun luar pembelajaran siswa saling berinteraksi dan belajar bersama tanpa membedakan kelompok, etnis, agama, ras, serta kebiasaan budaya sehingga tidak terjadi diskriminasi karena ketidakadilan.

Ini sejalan dengan tujuan terciptanya toleransi antar umat bergama dalam Al-Qur'an dan kajian tentang Pendidikan Islam yang berfokus pada kemasyarakatan, yang bertujuan untuk mewujudkan rasa aman dan damai di dunia ini dengan mengamalkan keyakinannya dengan penuh kerelaan, bebas dalam membuat keputusan tanpa ada tekanan dari pihak manapun dan Allah melarang umat Muslim Menghina objek ibadah umat non-Muslim agar mereka tidak membalas dengan menghina Allah, serta untuk mencegah terjadinya perpecahan antar umat beragama.¹²

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Ilmu Hal untuk Pembentukan Akhlak Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Malang, yaitu:

A. Strategi Pembinaan didalam Kelas

Pendekatan dan bimbingan yang didapatkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 7 Malang dilakukan Secara langsung atau melalui kata-kata, saat berada di kelas, guru PAI menyampaikan pesan-pesan tentang sikap toleransi kepada seluruh umat manusia, tanpa memandang keyakinan yang dianut. Guru PAI juga berpesan agar nilai toleransi yang telah tertanam dalam diri siswa dapat diteruskan dan diterapkan ketika mereka berinteraksi di masyarakat kelak.

Menurut teori yang disampaikan oleh Mitha Thoha, pembinaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan atau mencapai perbaikan. Proses ini mencerminkan adanya kemajuan, peningkatan, dan evaluasi yang memungkinkan perkembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, bimbingan sangat penting dalam menanamkan sikap menghargai antar umat beragama.¹³

Strategi pembinaan serta pengarahan yang digunakan oleh pendidik agama Islam di SMA Negeri 7 Malang sejalan dengan yang dijelaskan oleh Mitha Thoha, bahwa strategi pembinaan dan bimbingan yang diterapkan berhasil meningkatkan rasa toleransi yang lebih mendalam di dalam diri siswa terhadap teman-teman yang memeluk agama berbeda di SMA Negeri 7 Malang.

¹² Muhammad Rifqi Fachrian, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an," Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

¹³ Hasan and Anies, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural: Tulisan-Tulisan Ini Diangkat Dari Ceramah-Ceramah Dan Makalah Dalam Berbagai Forum*.

B. Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan sangat krusial dalam menanamkan sikap toleransi, karena pendidik adalah figur yang dihormati dan dicontoh. 'Digugu' berarti segala yang disampaikan oleh guru dipercaya dan dianggap sebagai kebenaran, sementara 'ditiru' berarti guru menjadi contoh yang baik, yakni *uswatun hasanah* atau panutan bagi siswa. Keteladanan berarti memberikan contoh yang positif yang diharapkan dapat ditiru oleh orang lain, tidak hanya melalui tindakan, tetapi juga melalui ucapan yang baik.¹⁴

Strategi Pendidik Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 7 Malang adalah dengan memberikan contoh nyata sikap toleransi dalam keseharian. Keteladanan ini terlihat ketika pendidik PAI menghargai dan menghormati siswa non-Muslim, salah satu metodenya adalah dengan tidak memaksa mereka untuk tetap berada di kelas selama pembelajaran PAI, melainkan memberi kebebasan bagi siswa non- Muslim untuk memilih meninggalkan kelas menuju perpustakaan pada saat pembelajaran PAI.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Muhammad Quthb, keteladanan merupakan strategi yang paling efisien dan efektif secara umum untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Tujuan dari keteladanan adalah menunjukkan contoh yang baik kepada murid, karena pendekatan ini akan lebih meninggalkan kesan di hati mereka. Sebagai pendidik, kita diharapkan menjadikan keteladanan sebagai salah satu metode untuk membantu perkembangan siswa. Hal ini penting mengingat saat ini banyak anak-anak yang menghadapi keadaan darurat keteladanan, kehilangan contoh yang patut diikuti.

Strategi yang digunakan oleh pendidik agama Islam di SMA Negeri 7 Malang sejalan dengan yang diterapkan oleh Muhammad Quthb, metode keteladanan berhasil memupuk rasa saling menghormati di antara siswa, terutama terhadap teman-teman yang memeluk agama berbeda. Sikap teladan yang diberikan oleh guru membantu siswa lebih memahami makna toleransi, yang tercermin dalam sikap saling menghormati, menghargai, dan tidak membedakan dalam berteman, serta selalu siap untuk saling membantu.

C. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan aktivitas yang dibiasakan dan diamalkan. Kebiasaan ini harus diterapkan oleh guru dalam rangka pembentukan proses pembelajaran sikap toleransi Beragama. Strategi ini sangat diperlukan dalam membentuk sikap menghargai antar umat beragama, apalagi pada sekolah yang didalamnya terdapat keanekaragaman agama. Keterlibatan pendidik dalam membentuk sikap toleransi pada siswa dalam menghadapi perbedaan keyakinan bisa membentuk rasa menghormati antar siswa. Sikap toleransi yang ada pada

¹⁴ Rahendra Maya, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah Bi Al-Qudwah)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 16.

murid tidak bisa lepas dari cara yang dilakukan guru dikelas. Strategi pembiasaan guru Pendidikan agama islam dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMA Negeri 7 Malang ada tiga yaitu: Pertama, Sabhatansa religius merupakan pembiasaan doa bersama dan pembacaan surat Alquran bagi siswa islam dan pembacaan alkitab bagi non islam yang dipandu oleh guru agama masing-masing. Pembiasaan ini diharapkan agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai toleransi. Nilai toleransi yang diajarkan meliputi sikap saling memberikan penghargaan dan respek kepada teman yang memiliki perbeaan agama, terutama saat berdoa sesuai dengan ajaran atau kepercayaan masing-masing, baik sebelum maupun setelah pembelajaran.

Kedua, pembiasaan melalui program sekolah yaitu pondok sikap Kegiatan sikap ini adalah kegiatan di luar pembelajaran dan memiliki fokus materi sesuai dengan agama mereka. Untuk siswa Muslim, siswa Non-Muslim pada bulan ramadhan juga memiliki kesempatan untuk memperdalam agama mereka sendiri di ruang yang telah ditentukan di bawah bimbingan dan pengawasan guru.

Ketiga, pembiasaan melalui kegiatan PHB (Peringatan Hari Besar). Pada berbagai acara peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Hari Raya Qurban, buka bersama, Isra' Mi'raj, dan lainnya, pengisi acara, baik guru PAI maupun masayikh, selalu mengingatkan atau memberikan materi yang berkaitan dengan pentingnya nilai toleransi antaragama. Selain itu, siswa yang non- Muslim juga turut berpartisipasi dalam meramalkan acara tersebut, baik melalui OSIS, MPK, maupun organisasi lainnya yang dengan sukarela menjalankan tugas mereka.

Temuan itu juga didorong oleh pendapat Armai yang menngungkapkan bahwa pembiasaan dalam sejarah telah membuahkan hasil sebagai strategi paling berhasil denga baik dalam membentuk kepribadian anak. Tujuan dari strategi pembiasaan adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak agar mampu menampilkan sikap terbaik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Menurut Muhibbin, tujuan dari strategi ini adalah supaya peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan baru yang lebih baik dan positif, yang sesuai dengan kebutuhan situasi dan waktu.¹⁵

Berdasarkan temuan yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Malang sesuai dengan apa yang diterapkan oleh armai dan Muhibbin, bahwasanya metode pengkondisian, seperti melaksanakan doa bersama sebelum dan setelah pembelajaran sesuai dengan ajaran dan keyakinan individu, merupakan metode yang efektif. Program sekolah bekerja bakti dan saling tolong menolong setiap jum'at pagi, gar tidak ada perbedaan dalam berteman meskipun memiliki agama yang berbeda, karena pada dasarnya semua adalah setara. Serta memberikan motivasi

¹⁵ Cindy Anggraeni, Elan Elan, and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.

tentang toleransi di setiap kegiatan peringatan hari besar islam. Berhasil membangun rasa toleransi di dalam diri siswa terhadap teman-teman yang menganut agama yang berbeda di SMA Negeri 7 Malang. Dengan demikian, terbentuklah sikap saling menghormati, menghargai, dan tidak ada perbedaan antara satu individu dengan yang lainnya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMAN 7 Malang, sebuah sekolah dengan latar belakang multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi berhasil diinternalisasi melalui tiga strategi utama: (1) pembiasaan (kegiatan intra/ekstrakurikuler seperti doa bersama dan peringatan hari besar agama), (2) keteladanan (guru sebagai panutan dalam menghargai perbedaan), dan (3) pembinaan (penguatan nilai toleransi melalui bimbingan langsung).

Sikap toleransi siswa tercermin dalam tiga aspek: (a) menghargai perbedaan agama, (b) kebebasan berkeyakinan tanpa paksaan, dan (c) berperilaku adil dan baik antarsesama. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru dan lingkungan sekolah yang inklusif, sementara faktor penghambat termasuk karakter individu siswa dan kurangnya keteladanan dari pendidik.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik (afektif, kognitif, dan psikomotorik) dalam pendidikan toleransi, serta relevansinya dengan konteks masyarakat plural seperti Indonesia. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis multikultural di institusi pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Cindy, Elan Elan, and Sima Mulyadi. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.
- Anggraeni, Novita Eka. "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi." *ScienceEdu* 2, no. 1 (2019): 72–79.
- Atmanto, Nugroho Eko, and Umi Muzayanah. "Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 6, no. 2 (2020): 215–28.
- Digdoyo, Eko. "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 3, no. 1 (2018): 42–59.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-QurânTM An." Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Hasan, Muhammad Tholhah, and Afif Nadjih Anies. *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural: Tulisan-Tulisan Ini Diangkat Dari Ceramah-Ceramah Dan Makalah Dalam Berbagai Forum*. Lantabora Press, 2005.

- Hasfiana, Hasfiana, Nurman Said, and Wahyuddin Naro. "Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 22, no. 2 (2019): 267–75.
- Mandayu, Yohana Yosiphanungkas Bahari. "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah." *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 31.
- Maya, Rahendra. "Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah Bi Al-Qudwah)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 16.
- Miles, Mathew B, A Michael Huberman, Tjetjep Rohendi Rohidi, and Mulyarto. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Ritonga, Rahman. "Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia." *Surabaya: Amelia*, 2005.
- Saraswati, Cindy Ika, and Moh Mansur Fauzi. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Lawang." *Journal Islamic Studies* 5, no. 01 (2024): 26–37.
- Sarwono, Jonathan. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," 2006.